

BAB III

BIOGRAFI MUKHYAR SANI

A. Silsilah dan Tempat Lahirnya

Nabi Muhammad saw., adalah pemegang otoritas tunggal dalam urusan agama. Beliau menyebarkan, mengajarkan dan mengawal ajaran Islam, setelah beliau wafat di Madinah tahun 623 M / 11 H, tanggung jawab tersebut dilanjutkan oleh para sahabat beliau, pengikut serta ulama. Oleh karena itulah, ulama akhirnya bertugas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan, mengajarkan dan memelihara ajaran Islam.¹

Sebutan ulama adalah pewaris nabi maka yang dimaksud adalah ilmu kepribadian Nabi Muhammad saw., merupakan warisan yang tidak ternilai, dan mesti dijaga, dipelihara, disebarkan, diajarkan dan dikembangkan untuk kemaslahatan umat manusia. Upaya untuk menjadi pewaris Nabi ini, pada abad ke-18 lahir seorang ulama yang masyhur, khususnya di Kalimantan Selatan bernama Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari (1710-1812) asal Dalam Pagar Martapura yang berperan besar dibidang keagamaan, pendidikan, ekonomi dan politik. Pada abad ke-19 peran ulama Banjar mulai redup terkecuali dilingkungan kerajaan dan perlawanan terhadap penguasa kolonial. Peran mereka kembali mengalami peningkatan secara signifikan di tengah masyarakat, terutama dibidang pendidikan,

¹ Ahdi Makmur, "Peranan Ulama dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan", *Miqot* Vol. XXXVI No. 1 Januari-Juni 2012, 175.

dakwah dan politik pada abad ke-20.² Yang dimaksud dengan ulama adalah sosok dan figur orang yang berpengetahuan agama luas, mengamalkan petunjuk pengetahuannya, memelihara kehormatan, kesucian diri dan agama serta mengambil dan memberi manfaat perantara ilmu agama yang dia ketahui.³

Penduduk muslim di Kalimantan Selatan menurut data mencapai lebih 97%. Dalam perjalanannya hingga sekarang, masyarakat muslim Kalimantan Selatan ini mengalami perubahan yang cukup dinamis, terutama dalam hal sosial, politik hingga budaya.⁴

Di paruh kedua abad ke-20 muncul usaha-usaha ulama Banjar, salah satunya adalah mendirikan sebuah perguruan tinggi negeri berupa fakultas Agama Islam, untuk mendalami kajian keislaman. Pemikiran tersebut lahir dari para ulama alumni Mesir dan Haramain. Fakultas Agama Islam ini dulunya masih berafiliasi dengan Universitas Lambung Mangkurat didirikan pada 1958. Pada tahun-tahun berikutnya berubah menjadi Fakultas Islamologi dan terus berproses, sampai pada 20 November 1964 berdirilah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin dan akhirnya beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari pada tahun 2017 lalu. Selanjutnya, sejak didirikannya lembaga pendidikan tinggi Islam ini bertujuan untuk mengkader ulama dan hal itu memang terwujud dari alumni lembaga tersebut. Di sisi lain UIN sebagai bagian dari Kementerian Agama adalah juga lembaga pendidikan bagi calon-calon pegawai di Kementerian

² Ahdi Makmur, "Peranan Ulama dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan", *Miqot* Vol. XXXVI No. 1 Januari-Juni 2012, 175.

³ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama dari Masa ke Masa* (Antasari Press: Banjarmasin, 2018), 5.

⁴ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama dari Masa ke Masa*, ix.

ini. Oleh karena itu, alumni perguruan tinggi ini banyak juga yang menjadi pejabat atau birokrat, dan bahkan ada yang mampu menggabungkan peran keduanya sekaligus yakni sebagai ulama – birokrat.⁵

Selain UIN menjadi lembaga akademis, pada awal 1980-an lembaga ini memberi kesempatan lebih luas kepada para ahli ilmu agama Islam untuk mencapai pendidikan hingga S-3 (doktor) yang melahirkan ulama-ulama yang bergelar Doktor dengan wawasan yang semakin bertambah luas. Hal lainnya adalah, beberapa dosen UIN lebih memilih karir sebagai akademisi profesional ketimbang aktif berdakwah dimasyarakat sebagai ulama. Dengan peralihan IAIN menjadi UIN ini, program studi yang dikembangkan tidak lagi terbatas pada bidang kajian Islam, melainkan juga bidang kajian ilmu-ilmu alam dan sosial humaniora.⁶

Salah seorang ulama alumni IAIN Antasari adalah Mukhyar Sani, seperti yang penulis sebutkan pada bab I (satu), dia adalah seorang dosen di Fakultas Dakwah UIN Antasari dan sekaligus seorang ulama yang aktif berdakwah dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Fungsi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ahdi Makmur di dalam bukunya, bahwa ulama itu berfungsi memimpin upacara dan perilaku-perilaku atau amalan keagamaan, mengajar agama Islam, membuat keputusan-keputusan hukuman dan mahkamah *syar'iyah*, menjadi mediator dalam berbagai konflik atau pertikaian lokal, membentuk berbagai opini publik melalui aktivitas dakwah dan pengajaran yang

⁵ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama dari Masa ke Masa*, xix.

⁶ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama dari Masa ke Masa*, xx.

mereka lakukan dan mengawal doktrin atau ajaran Islam.⁷ Dengan demikian, artinya salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Mukhyar Sani ini termasuk bagian dari yang memang dilakukan oleh ulama dahulu hingga sekarang, dan tidak cukup hanya menjadi pengajar dan pendidik keislaman saja.

Mukhyar Sani dilahirkan pada tanggal 20 Januari 1957 di desa Tantaringin Kecamatan Kelua (yang sekarang menjadi Kecamatan Muara Harus) Tabalong. Desa ini dari Banjarmasin berjarak sekitar 215 Km, anak kedua dari pasangan H. Sani dan Hj. Maslia. Dalam hidup berkeluarga ia ditemani istri yang bernama Dra. Hj. Raihanah, wanita asal Birayang, Hulu Sungai Tengah dan aktif sebagai mubalighah di kota Banjarmasin, Fatayat NU Kalimantan Selatan, dan sempat menjadi Wakil Ketua PPKB Kalimantan Selatan. Pasangan ini, dikaruniai 2 orang anak satu orang laki-laki bernama Ahmad Riza Firdaus Qurldhi serta satu anak perempuannya bernama Rizqia Hidayati. Kedua anaknya ini, menempuh jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi dan keduanya sudah berkeluarga. Anaknya yang bernama Ahmad Riza Firdaus Qurldhi sudah dianugerahi seorang putri bernama Siti 'Aisyah Dzafirah.⁸

Adapun Mukhyar Sani ini mempunyai 8 orang saudara, namun seorang telah meninggal dunia. Di antara saudaranya, bernama Murjani Sani yang berprofesi sebagai staf pengajar pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, saat ini menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) di kota Banjarmasin.

⁷Ahdi Makmur, *Ulama dan Pembangunan Sosial* (Aswaja Presindo: Yogyakarta, 2016), 1-2.

⁸ Mukhyar Sani, *Arabische school sebagai media dakwah tuan guru Haji Abdurrasyid Mu'assis Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Telaah Historis)*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), 91.

Saudaranya yang lain adalah Ismail Sani yang sekarang berprofesi menjadi staf Kementerian Agama Banjarmasin. Mukhyar Sani ini, berdomisili di jalan Prona I Rt. 10 rw. 12 No. 10 Kelurahan Pemurus Baru Km. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Selatan.⁹

1. Pendidikan dan Perjalanan Karir

Mukhyar Sani menamatkan tingkat Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Tantaringin pada tahun 1969. Setelah itu, dia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Islam Pertama pada tahun 1970 di Muara Harus. Setelah satu setengah tahun di sana, pada tahun 1972 dia melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai dan selesai pada tahun 1977. Pada tahun 1978 dia melanjutkan studi di fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin dengan memperoleh gelar sarjana lengkap dengan skripsi berjudul: “Tulisan Arab Melayu sebagai Media Dakwah di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut”. Skripsi ini dipertahankan didepan Tim Penguji pada tahun 1983. Selama kuliah dia pernah terpilih sebagai mahasiswa Teladan I tingkat Institut selama dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 1982 dan 1983.¹⁰

Pada tahun 1984 dan 1985 bersama beberapa orang dosen IAIN se-Indonesia lainnya beliau memperdalam Bahasa Arab di Kairo Mesir serta menjadi tenaga musiman di kantor Atase haji Indonesia Jeddah Arab Saudi. Sepulang dari Kairo Mesir pada tahun 1986 beliau diangkat sebagai calon pegawai negeri sipil,

⁹ Wawancara dengan Mukhyar Sani, Jum'at 20 Desember 2019.

¹⁰ Mukhyar Sani, *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, 423.

dan baru pada 1989 beliau resmi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekaligus sebagai staf pengajar dalam mata kuliah Tafsir Al-Qur'an di Fakultas Dakwah IAIN Antasari. Meskipun saat itu sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), semangat belajarnya tidak pernah padam. Atas keinginan keras beliau dan dorongan dari para dosen IAIN Antasari terutama Rektor IAIN ketika itu (Drs. H. M. Asy'ari MA.) beliau pun melanjutkan studi pada program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hingga meraih gelar Doktor pada 6 Maret 2000.

Di antara perjalanan karirnya, Mukhyar Sani pernah menjadi kandidat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2012 dan satu-satunya sebagai kandidat yang dicalonkan dari Fakultas Dakwah, waktu itu para kandidatya yakni Prof. Dr. H. Asmaran AS, MA, Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag, Dr. H. Mujiburrahman, MA dan Dr. H. Mukhyar Sani, MA. Dia melakukan pemberkasan sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya, menyusun dan menyampaikan visi serta misi dalam rapat senat yang bertempat dilantai 3 rektorat, dan yang terpilih ialah Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag.¹¹

Selama perjalanan karir kepegawaiannya ia pernah menjabat sebagai Dekan I di Fakultas Dakwah sekaligus ditunjuk langsung oleh Gubernur Sjachriel Darham sebagai bagian dari anggota di Balai Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) 2002-2004 dari IAIN, waktu itu ada 2 orang yang di pilih yakni, Hafizh Ansari dan Mukhyar Sani. Pada bulan Februari tahun 2008 mengikuti workshop Management Nasional selama 1 bulan di Yogyakarta pada zaman Rektor Prof. Drs. H. M. Aswadie Syukur, Lc. Pada tahun 2010 ditunjuk menjadi ketua

¹¹ Wawancara dengan Mukhyar Sani, Jum'at 20 Desember 2019

penerimaan anggota Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) oleh Gubernur Rudy Arifin.

Amanah lain yang pernah diembannya adalah sebagai Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Plt. Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan I, dan dari 2008-2012 sebagai Dekan Fakultas Dakwah. Pada tahun 2012 terpilih sebagai keluarga Sakinah Teladan I Provinsi Kalimantan Selatan. Selain berperan sebagai dosen maupun pejabat pimpinan difakultas Dakwah IAIN Antasari, Mukhyar Sani beberapa kali mengikuti berbagai forum ilmiah tingkat nasional. Dalam hal ini baik berkenaan dengan pengembangan ilmu dakwah, maupun terkait dengan pembinaan kelembagaan pendidikan tinggi. Beliau juga banyak melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan maupun organisasi keagamaan, antara lain PW NU Kalimantan Selatan, GP Anshor Kalimantan Selatan dan Pembina Korcab PMII.¹²

Kegiatan penelitian pernah dilakukan di antaranya adalah (1) Tentang Upacara Adat Motong tahun Dayak Balian (2) Ilmu Sabuku (3) Adat Mappenri Botting, semuanya didaerah Pulau Laut (Kotabaru), dan (5) Masalah Bahilah Orang Mati Dalam Pandangan Ulama Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tidak hanya sebagai pengajar mahasiswa Strata-1, di program Pascsarjana IAIN Antasari, Mukhyar Sani diminta mengajar Ulumul Quran. Selain itu sering mengisi khutbah di mesjid dan pengajian di beberapa Majelis Taklim di Banjarmasin. Memberi ceramah agama di instansi Pemerintah Kota Banjarmasin, maupun instansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan juga menjadi pemateri pada kegiatan-kegiatan pelatihan,

¹² Wawancara dengan Mukhyar Sani, Jum'at 20 Desember 2019.

orientasi, seminar dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kalimantan Selatan dan adapun amanah saat ini yang masih ia pegang adalah sebagai ketua Dewan Etik Tata Tertib (TATIB) Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang dulu masih IAIN Antasari Banjarmasin.¹³

2. Karya-karyanya

Berikut karya tulis yang telah di rampungkan oleh Mukhyar Sani dalam beberapa aspek:

- a. Peranan KH. Abdurrasyid dalam Dakwah Islamiyah di Kalsel.
- b. Format and Formal Education (Terjemahan)
- c. Sociology of Education (Terjemahan)
- d. Masalah Qiraat Al-Qur'an.
- e. Wanita Haidh dalam Kajian Kontekstual Menurut Perspektif Ajaran Islam.
- f. Shalat 20 Rakaat antara Maghrib dan Isya: Studi Sanad Hadis.
- g. Apresiasi Masyarakat dan Pondok Pesantren terhadap Kitab Umul Barahin Karya As-Sanusi.
- h. Konsep Wudhu menurut Mufasirin: Studi tentang Materi Dakwah.
- i. Dakwah Islam dan Perkembangannya di Kalimantan Selatan,
- j. Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pemikiran Teologi As-Sanusi.
(Disertasi)

¹³ Wawancara dengan Mukhyar Sani, Jum'at 20 Desember 2019.

- k. Dan lain-lain; selain beberapa karya tersebut, beliau juga aktif menulis di koran Harian “Mata Banua” Banjarmasin pada kolom Mimbar Jum’at dan Gema Ramadhan.¹⁴

B. Penulisan Buku di Bawah Naungan Alquran

Buku *Di Bawah Naungan Al-Qur’an Menangkap Pesan-Pesan Al-Qur’an* Karya Dr. H. Mukhyar sani, MA merupakan sebuah buku Non Fiksi berupa buku Ilmiah yang ditulis di sela-sela kesibukannya selama kurang lebih delapan tahun (2004-2012 M). Sebagai seorang staf pengajar sekaligus sebagai seorang Dekan Fakultas Dakwah dilingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, mempunyai tugas menulis karya ilmiah. Dan saat itu, karya tulis yang dia hasilkan antara lain; berupa lembaran naskah seperti Mimbar Jum’at, Gema Ramadhan dan yang lainnya, walaupun tersaji juga di dalamnya beberapa tulisan ilmiah dan keagamaan.

Motivasi Mukhyar sani dalam menulis naskah-naskah bernuansa keagamaan seperti tentang Puasa Ramadhan dan Mimbar Jum’at tersebut, banyak dia peroleh dari dorongan orang lain, seperti dari pengelola Koran Pagi “Mata Banua” Pimpinan Ir. H. Fakhruddin Noor Ipansyah bersama karyawan di Perusahaan tersebut, dari teman-teman beliau sesama staf pengajar di fakultas, para mahasiswa, dan para alumni. Menurut Mukhyar Sani mereka semua banyak memberi motivasi agar di sela-sela kesibukan tersebut, dapat meluangkan waktu untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Buku yang pada mulanya, berjudul

¹⁴ Mukhyar Sani, *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*, 424.

“Studi Sosial Keagamaan” ini, kemudian dengan mempertimbangkan beberapa aspek judul diubah menjadi “Di Bawah Naungan Al-Qur’an” (Menangkap Pesan-Pesan Al-Qur’an).¹⁵

Buku ini juga mengulas tentang renungan-renungan religius yang sarat makna dan menggugah jiwa melalui bahasa tulis yang ringan dan mendalam. Buku yang terbit pada bulan agustus 2014 ini berjumlah sebanyak 425 halaman. Buku tersebut terdiri atas 4 bagian yang masing-masing memiliki judul dan tema yang berbeda. Adapun kilas uraian buku tersebut meliputi:

Pada bagian pertama, pembaca akan disugahi tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tuntunan ibadah di bulan Ramadhan. Bagaimana menggapai kado terindah di bulan suci berupa malam lailatul qadar, seputar zakat fitrah hingga pesan berharga dari takbir di malam idul fitri.

Bagian kedua, merupakan kumpulan tulisan yang bernuansa kajian keagamaan dengan memberikan ulasan-ulasan ringan seputar keimanan, makna di balik hijrah, amar makruf nahi munkar, dan makna-makna kebajikan seperti bersabar, ikhlas, bertakwa, dan sebagainya.¹⁶

Bagian ketiga, merupakan tafsir surat al-Baqarah dan surah al-Fatihah, dikupas secara mendalam tetapi dengan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami oleh kalangan manapun. Tafsir tematik ini, sangat bermanfaat bagi da’i-da’i muda yang akan menyampaikan makna-makna ayat secara mendalam.

¹⁵ Aminah, “Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah Dalam Buku Di Bawah Naungan Al-Qur’an Karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA”, *Skripsi* 34.

¹⁶ Aminah, “Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah Dalam Buku Di Bawah Naungan Al-Qur’an Karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA”, *Skripsi* 34.

Bagian keempat, penulis menyajikan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pesan-pesan Al-Qur'an di mulai dari tentang dakwah dalam pandangan muafsin termasuk aplikasinya dalam proses islamisasi di kawasan Kalimantan, membahas basmalah dalam al-Fatihah, membahas persoalan mengenai fikih oleh para mufasir serta perspektif Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁷ Aminah, "Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah Dalam Buku Di Bawah Naungan Al-Qur'an Karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA", *Skripsi* 35.